

**ANALISIS FINANSIAL DAN SENSITIVITAS USAHA
AYAM RAS PETELUR BERDASARKAN SKALA USAHA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian**



**Oleh:
Nur Lailatul Ula
NIM. 1410321014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu atau S1 pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember.

Penyusunan usulan penelitian yang berjudul **“Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Ayam Ras Petelur berdasarkan Skala Usaha di Kabupaten Jember”**, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terimakasih sedalam dalam nya saya haturkan kepada:

1. Ir. Iskandar Umarie, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Dr. Ir. Edy Sutiarmo, MS. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Henik Prayuginingsih, MP. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan membantu selama penyusunan usulan penelitian ini.
3. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penyusunan usulan penelitian ini.
4. Serta semua pihak yang banyak memberikan bantuan serta motivasi selama penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jember, April 2019

Penyusun,



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mempelajari kelayakan usaha ayam ras petelur, (2) membandingkan tingkat keuntungan usaha ayam ras petelur secara finansial berdasarkan skala usaha, (3) mengkaji tingkat sensitivitas usaha ayam ras petelur terhadap perubahan variabel yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komparatif dan evaluatif yang berlokasi di Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dianalisis dengan mempergunakan metode analisis NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, *payback period*, analisis perbandingan keuntungan dan analisis sensitivitas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) usaha ayam ras petelur pada berbagai skala usaha di Kabupaten Jember layak secara finansial. NPV skala kecil positif (=Rp 30.720.296); Gross B/C > 1 (=1,09); Net B/C > 1 (=2,21); IRR > i (=62,59%), PP 1 tahun 2 bulan, DPP 1 tahun 4 bulan. NPV skala menengah positif (=Rp 22.819.843); Gross B/C > 1 (=1,06); Net B/C > 1 (=1,95); IRR > i (=67,69%); PP 1 tahun, dan DPP 1 tahun 2 bulan. Dan NPV skala besar positif (=Rp 110.768.743); Gross B/C > 1 (=1,18); Net B/C > 1 (=2,86); IRR < i (=77,79%), PP 1 tahun 2 bulan, dan DPP 1 tahun 4 bulan, (2) ada perbedaan tingkat keuntungan dalam usaha ayam ras petelur antar skala usaha, skala besar lebih menguntungkan dari pada skala menengah maupun kecil, skala kecil lebih menguntungkan dibandingkan skala menengah, (3) investasi usaha ayam ras petelur sensitif terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi. Skala menengah yang paling sensitif terhadap perubahan variabel yang terjadi.

Kata kunci: finansial, kelayakan, sensitivitas, ayam ras petelur.

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, menyumbang devisa, serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Untuk itu pembangunan di sektor pertanian menjadi syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi dan nasional.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Peternakan merupakan salah satu

subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal.

Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan dibidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Rohani, 2011).

Kebutuhan protein bagi manusia berbeda-beda tergantung pada umur, jenis aktivitas dan faktor lainnya. Protein asal hewan sangat penting bagi manusia karena komposisi asam amoniannya lebih seimbang dibandingkan protein nabati. Selain itu, protein hewani merupakan sumber mineral penting, sumber Vitamin B12 yang tidak terdapat produk nabati, dan yang lebih penting adalah memiliki rasa yang lebih lezat. Kebutuhan protein dari hewani dapat dipenuhi hewan air, yaitu ikan dan produk air lainnya, serta hewan ternak seperti ayam merupakan sumber protein yang mudah ditemukan dan memiliki harga yang mudah dijangkau. Namun jika dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging dan telur ayam yang merupakan sumber protein masih rendah, menandakan bahwa masyarakat Indonesia masih kekurangan asupan protein, padahal daging dan telur ayam merupakan sumber protein yang paling mudah didapatkan.

Membuka usaha peternakan ayam merupakan salah satu usaha yang dapat mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, upaya meningkatkan gizi masyarakat merupakan manfaat lainnya (Leni, 2017).

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi untuk pengembangan budidaya peternakan ayam petelur. Kabupaten Jember mempunyai iklim dengan temperatur udara antara 30° C - 37° C sangat cocok untuk melakukan budidaya ayam petelur, selain juga masih banyak tersedianya lahan untuk dijadikan kandang ayam petelur.

Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan, 29 diantaranya merupakan penghasil ayam petelur. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5. Balung merupakan salah satu kecamatan sentra ternak ayam petelur yaitu sebesar 206.560 ekor. Jumlah produksi telur ayam di Kecamatan Balung mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan terhadap telur ayam di Kecamatan Balung dan sekitarnya. Peningkatan permintaan yang terjadi khususnya pada saat hari besar, hari raya idul fitri atau saat musim hajatan dilingkungan sekitar tempat peternakan. Tingginya permintaan konsumen terhadap telur ayam memacu para peternakan ayam petelur di Kecamatan Balung semakin bertambah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember secara finansial memberikan keuntungan? (2) apakah ada perbedaan tingkat keuntungan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha? (3) bagaimana tingkat sensitivitas usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember terhadap perubahan produksi dan biaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengkaji kelayakan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember secara finansial ditinjau dari skala usaha. (2) untuk membandingkan tingkat keuntungan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha. (3) untuk mengkaji tingkat sensitivitas usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember terhadap perubahan produksi dan biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Sutiarmo (2010) dalam Anuari (2017) Investasi adalah pengeluaran oleh sektor perusahaan swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa dengan tujuan penanaman modal untuk penambahan stok atau perluasan pabrik. Dalam pengambilan keputusan investasi ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode nilai sekarang (*Present Value*) dan metode MEC (*Marginal Efficiency of Capital*).

Berdasarkan penelitian Sutiarmo (2010), evaluasi proyek adalah sistem analisis yang membandingkan biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi Proyek, juga dikenal sebagai studi kelayakan proyek (atau studi kelayakan bisnis pada proyek bisnis), merupakan pengkajian suatu usulan proyek (atau bisnis), apakah dapat dilaksanakan (*go project*) atau tidak (*no go project*), dengan berdasarkan berbagai aspek kajian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil, sehingga dapat menghindari keterlanjuran investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN

Kerangka Pemikiran

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak hanya pada pemeliharaan saja, memelihara hewan dengan jumlah sedikit dan peternakan yang jumlah hewannya lebih banyak, perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor pemeliharaan hewan ternak yang telah dikombinasikan secara optimal.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus dijalankan untuk mengembangkan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipergunakan analisis finansial yang merupakan salah satu sistem dari analisis evaluasi proyek yakni adalah analisis yang ditujukan kepada badan-badan atau perorangan yang menanamkan modalnya dalam proyek atau berkepentingan langsung dalam proyek dengan memperhatikan hasil untuk modal saham yang ditanam dalam proyek yang berupa *private return*, waktu diperolehnya hasil pengembalian modal yang mana akan lebih baik apabila waktu pengembaliannya lebih cepat. Analisis finansial ini penting dilakukan untuk menentukan insentif bagi orang-orang yang terlibat dalam proyek. Untuk itu analisis finansial perlu dilakukan agar mengetahui investasi dan tingkat pengembalian modal pada usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dan evaluatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012).

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive* atau penentuan secara sengaja. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Penentuan lokasi secara sengaja atas dasar pertimbangan karena Kecamatan Balung merupakan salah sentra agribisnis ayam petelur dengan produksi terbesar dari seluruh Kecamatan di Jember. Waktu penelitian berlangsung pada bulan November hingga Desember 2017.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis finansial usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember adalah untuk memperoleh gambaran kelayakan pada usaha yang dilakukan tersebut. Beberapa metode perhitungan yang digunakan meliputi: NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, dan *Payback Period* dan *Discounted Payback Period* serta analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arus Biaya

Dalam memenuhi kebutuhan dana investasi pada awal usaha ayam ras petelur, pemilik usaha skala besar, skala menengah, maupun skala kecil menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman dari bank.

Kebutuhan Dana Investasi Pada Awal Usaha Ayam Ras Petelur

Skala Besar, Skala Menengah, dan Skala Kecil di Kabupaten Jember

Uraian	Skala Besar		Skala Menengah		Skala Kecil	
	Nilai Investasi (Rp)	Persen (%)	Nilai Investasi (Rp)	Persen (%)	Nilai Investasi (Rp)	Persen (%)
1. Sewa tanah	8.000.000	9,11%	4.800.000	12,09%	6.000.000	14,93%
2. Pembuatan kandang	3.000.000	3,42%	3.800.000	9,57%	5.000.000	12,44%
3. Pembelian bibit	15.000.000	17,09%	13.750.000	34,64%	10.000.000	24,89%
4. Peralatan	61.779.000	70,38%	17.348.000	43,70%	19.180.000	46,99%
Total	87.179.000	100%	291.495.000	100%	93.180.000	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2018)

Dapat dijelaskan bahwa, dana investasi total yang dibutuhkan pada tahun ke nol usaha ayam ras petelur untuk skala besar adalah Rp 87.779.000. Penggunaan

dana investasi terbesar adalah pembelian pick up yang mencapai 51,27% atau senilai Rp 45.000.000, sedangkan penggunaan dana terendah adalah pembelian sekop kecil yaitu 0,03% atau senilai Rp 30.000.

Pada usaha ayam ras petelur skala menengah dan skala kecil, jumlah investasi yang dikeluarkan sebagian besarnya yaitu pada pembelian bibit dan pembelian peralatan. Dari dana investasi total yang dibutuhkan pada awal usaha ayam ras petelur untuk skala menengah sebesar Rp 39.698.000, penggunaan terbesar adalah untuk pembelian bibit ayam ras petelur mencapai 34,64% atau senilai Rp 13.750.000 dan pembelian sepeda motor mencapai 26,45% atau senilai Rp 10.500.000, sedangkan penggunaan dana terendah adalah pembelian cangky yaitu 0,08% atau senilai Rp 30.000. Sedangkan dana investasi total yang dibutuhkan pada awal usaha ayam ras petelur untuk skala kecil adalah Rp 40.180.000, dan penggunaan dana investasi terbesar adalah pembelian sepeda motor yang mencapai 34,84% atau senilai Rp 14.000.000, sedangkan penggunaan dana terendah adalah pembelian *tray* telur yaitu 0,17% atau senilai Rp 70.000.

Analisis Finansial

Jumlah *benefit* usaha ayam ras petelur skala besar sebesar Rp 1.129.105.137, dan *net benefit* usaha ayam ras petelur skala besar pada tahun ke-0 masih negatif, yaitu sebesar Rp 59.619.953 atau lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan pada masing-masing tahun. Hal ini disebabkan peternak usaha ayam ras petelur skala besar masih pada taraf berinvestasi dan ayam yang berproduksi belum seluruhnya.

Pada tahun ke-1 usaha ayam ras petelur sudah mulai berproduksi, sehingga pada tahun tersebut mulai dihasilkan *benefit* dengan nilai *net benefit* sebesar

Rp 53.320.724 demikian seterusnya sampai dengan tahun ke-7. *Net Benefit* pada tahun ke 2 sampai tahun ke 7 selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan setiap tahunnya mengeluarkan biaya investasi, namun *net benefit* yang dihasilkan masih positif.

jumlah *benefit* usaha ayam ras petelur skala menengah sebesar Rp 61.454.834, *net benefit* usaha ayam ras petelur skala menengah pada tahun ke-0 negatif yaitu sebesar Rp 24.106.766 atau lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan pada tahun ke-0 usaha ayam ras petelur membutuhkan biaya investasi yang cukup tinggi dan peternak belum terlalu berpengalaman dibidang usaha ayam ras petelur. sehingga belum ada *benefit* yang diperoleh (Tabel 6.6).

Pada tahun ke-1 usaha ayam ras petelur sudah mulai memproduksi, sehingga pada tahun tersebut mulai didapatkan *benefit* dengan nilai *net benefit* sebesar Rp 23.497.436. Pada tahun ke 2 hingga tahun ke 4 *net benefit* yang dihasilkan selalu mengalami penurunan, namun masih tetap positif. Hal ini terjadi karena usaha ayam ras petelur skala menengah mengeluarkan biaya investasi setiap tahunnya.

Net benefit usaha ayam ras petelur skala kecil pada tahun ke-0 masih negatif sebesar Rp 25.486.936 atau lebih kecil dari total biaya yang yang dikeluarkan pada tahun tersebut. Hal ini disebabkan pada tahun ke-0 ayam ras petelur belum dapat memproduksi telur secara optimal, sehingga belum dihasilkan *benefit*. Pada tahun ke-1 ayam ras petelur mulai memproduksi secara optimal sehingga pada tahun tersebut sudah mulai menghasilkan *benefit* dengan nilai *net benefit* sebesar Rp 22.667.063. Namun demikian, pada tahun ke-2 sampai tahun

ke-6 *net benefit* yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. Sama halnya dengan skala besar dan juga skala menengah, hal ini disebabkan karena setiap tahun peternak usaha ayam ras petelur mengeluarkan biaya investasi. Hal ini menyebabkan *net benefit* yang dihasilkan cenderung menurun namun masih positif.

Perbandingan Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur

Hasil Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar, Skala Menengah, dan Skala Kecil Pada DF Berdasarkan Kriteria NPV dan IRR

Proyek	Kriteria Investasi	
	NPV	IRR
Skala besar	Rp 81.921.054	73,67%
Skala menengah	Rp 22.433.518	67,66%
Skala kecil	Rp 23.802.295	59,14%
keterangan	B > M	B > M
	M < K	M > K

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa proyek skala besar lebih menguntungkan dibanding skala menengah, dan skala kecil lebih menguntungkan dibanding skala menengah, karena dapat memberikan NPV yang lebih besar.

Analisis Sensitivitas

Usaha ayam ras petelur skala besar adalah usaha sensitif terhadap perubahan variabel yang terjadi, baik itu pada penurunan produksi dan kenaikan biaya operasional. Usaha Ayam Ras Petelur skala besar tidak akan layak secara finansial jika terjadi penurunan produksi mencapai atau lebih besar dari 10% (variabel lain tetap), dan kenaikan biaya operasional lebih besar sama dengan 8,264% (variabel lain tetap), Karena pada kondisi tersebut NPV yang dihasilkan

hanya sebesar Rp 0, dan nilai IRR yang dihasilkan sama besar dengan suku bunga yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ayam ras petelur pada berbagai skala usaha di Kabupaten Jember layak untuk diusahakan ditinjau dari aspek finansial. Usaha ayam ras petelur skala kecil menunjukkan nilai NPV yang positif (=Rp 30.720.296); Gross B/C > 1 (=1,09); Net B/C > 1 (=2,21); IRR > i (=62,59%) dengan PP 1 tahun 2 bulan, dan DPP 1 tahun 4 bulan. Usaha ayam ras petelur skala menengah menunjukkan nilai NPV positif (=Rp 22.819.843); Gross B/C > 1 (=1,06); Net B/C > 1 (=1,95); IRR > i (=67,69%) dengan PP 1 tahun, DPP 1 tahun 2 bulan. Selanjutnya usaha ayam ras petelur skala besar menunjukkan nilai NPV positif (=Rp 110.768.743); Gross B/C > 1 (=1,18); Net B/C > 1 (=2,86); IRR > i (=77,79%) dengan PP 1 tahun 2 bulan, DPP 1 tahun 4 bulan.
2. Ada perbedaan tingkat keuntungan finansial dalam usaha ayam ras petelur antar skala usaha. Usaha ayam ras petelur skala besar lebih menguntungkan secara finansial dari pada skala menengah maupun kecil, dan usaha ayam ras petelur skala menengah lebih menguntungkan dibandingkan skala kecil.
3. Investasi usaha ayam ras petelur skala besar kurang sensitif dan skala kecil cukup sensitif terhadap perubahan produksi, harga jual dan biaya produksi yang terjadi. Sedangkan usaha ayam ras petelur skala menengah lebih sensitif terhadap perubahan variabel biaya operasional yang terjadi.

Saran

1. Sensitivitas berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Perlu adanya usaha peningkatan terhadap kemampuan manajemen produksi yang dimiliki oleh para peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember, mengingat pada usaha skala besar sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 15,19%, skala menengah 5,71%, dan skala kecil 9,02%, diharapkan dengan meningkatkan manajemen produksi, agar usaha yang dijalankan selalu menguntungkan ditinjau secara finansial. (2) Sebaiknya usaha skala besar dan skala menengah juga melakukan penjualan kotoran ayam sebagai *benefit* sampingan agar memiliki penerimaan tambahan. (3) Perlu adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha ayam ras petelur dalam bentuk penyediaan kredit murah tanpa agunan melalui dinas peternakan, pemberian program penyuluhan untuk melakukan perawatan ayam yang optimal. (4) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kondisi usaha ayam ras petelur di kota atau kabupaten lain misalnya Kabupaten Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi untuk mengetahui apakah kota atau kabupaten tersebut memiliki potensi dan prospek yang sama atau mungkin lebih baik dibandingkan Kabupaten Jember.

ABSTRACT

This research aimed to: (1) learn about bussines feasibility, (2) compare the level of profit of laying hens business finacially based on scale enterprwases, (3) reviewe the level of sensitivity of laying hens business to variable change will happen.

This research used descriptive, comparative and evalutive method and located at District of Jember. The data used was primary data and secondary data which were analyzed with financially, comparative, and sensitivity analyswas.

Based on the results of the reseach, concluded that: (1) laying hens business financially based on scale enterprwases at District of Jember was financially feasible. NPV of small scale was positive (=Rp 30.720.296); Gross B/C >1 (=1,09); Net B/C > 1 (=2,21); IRR > i (=62,59%); PP was 1 year and 2 months; DPP was 1 year and 4 months. NPV of middle scale was positive (=Rp 22.819.843); Gross B/C > 1 (=1,06); Net B/C > 1 (=1,95); IRR > i (=67,69%); PP was 1 year; DPP was 1 year and 2 months. And then NPV of big scale was positive (=Rp 110.768.743); Gross B/C > 1 (=1,18), Net B/C > 1 (=2,86); IRR > i (=77,79%); PP was 1 year and 2 months; DPP was 1 year and 4 months, (2) there were differences in the profit of laying hens business based on voriuos scale enterprwases, big scale was more profitable than middle scale and small scale, middle scale was more profitable than small scale, (3) Business of laying hens was less sensitive on change about quantity of production, product prices, and operational costs. The small scale was the most sensitive on variable changes.

Key Words: financially, feasibility, sensitivity, laying hens.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Perkembangan Populasi Ayam Petelur di Indonesia Tahun 2011-2016 6
Gambar 1.2	Perkembangan Populasi Ayam Petelur di Indonesia pada Tahun 2011-2016 7
Gambar 1.3	Perkembangan Populasi ayam petelur di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2011-2016 10
Gambar 3.1	Skema Alur Kerangka Konsep Penelitian 43
Gambar 6.1	Hubungan <i>Net Bnenfit Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Periode 2010-2017 di Kabupaten Jember 78
Gambar 6.2	Hubungan NPV <i>Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Periode 2010-2017 di Kabupaten Jember 79
Gambar 6.3	Hubungan <i>Net Bnenfit Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah Periode 2013-2017 di Kabupaten Jember..... 81
Gambar 6.4	Hubungan NPV <i>Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah Periode 2013-2017 di Kabupaten Jember..... 80
Gambar 6.5	Hubungan <i>Net Bnenfit Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil Periode Tahun 2011-2017 di Kabupaten Jember 83
Gambar 6.6	Hubungan <i>Net Benefit Kumulatif</i> dengan lama Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil Periode 2011-2017 di Kabupaten Jember 84
Gambar 6.7	<i>Cross Over Discount Rate</i> Usaha Ayam Ras Petelur pada Berbagai Skala Usaha di Kabupaten Jember 86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Populasi dan Kontribusi Ayam Petelur berdasarkan Propinsi di Indonesia Tahun 2016.....	4
Tabel 1.2. Populasi Ayam Petelur dan Perkembangan Populasi di Indonesia Tahun 2011-2016.....	5
Tabel 1.3. Populasi dan Produksi Ayam Petelur di Indonesia Tahun 2011-2016.....	7
Tabel 1.4. Populasi Ayam Petelur dan Perkembangan Populasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016.....	9
Tabel 1.5. Populasi Ayam Petelur Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2016.....	12
Tabel 1.6. Populasi, Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Kabupaten Jember Tahun 2011-2016.....	13
Tabel 5.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2010.....	57
Tabel 5.2. Kendaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Jember berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	59
Tabel 5.3. Produksi Pertanian, Rata-rata dan Perkembangan Produksi berdasarkan Sub Sektor di Kabupaten Jember Tahun 2014-2016.....	60
Tabel 6.1. Kebutuhan Dana Investasi Pada Awal Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar, Skala Menengah, dan Skala Kecil di Kabupaten Jember.....	65
Tabel 6.2. Biaya Proyek Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2010-2017	67
Tabel 6.3. Biaya Proyek Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah, di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2013-2017	68
Tabel 6.4. Biaya Proyek Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2011-2017	69
Tabel 6.5. Arus Kas Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2010-2017.....	70
Tabel 6.6. Arus Kas Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Tahun 2013-2017	70
Tabel 6.7. Arus Kas Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2011-2017	71
Tabel 6.8. Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Periode Tahun 2010-2017 di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	73

Tabel 6.9. Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah Periode Tahun 2013-2017 di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.....	74
Tabel 6.10. Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil Periode Tahun 2011-2017 di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	76
Tabel 6.11. Hasil Analisis <i>Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kecamatan Balung Kabupaten Jember	78
Tabel 6.12. <i>Discounted Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Perah Skala Besar di Kabupaten Jember Tahun 2010-2017	79
Tabel 6.13. Hasil Analisis <i>Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	80
Tabel 6.14. <i>Discounted Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017	81
Tabel 6.15. Hasil Analisis <i>Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil di Kecamatan Puger Kabupaten Jember	83
Tabel 6.16. <i>Discounted Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil di Kabupaten Jember Tahun 2011-2017	84
Tabel 6.17. Hasil Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar, Skala Menengah, Skala Kecil pada DF 12,46% berdasarkan Kriteria NPV dan IRR	85
Tabel 6.18. Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar	88
Tabel 6.19. Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah	89
Tabel 6.20. Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil	90

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Ayam Petelur	17
2.2. Landasan Teori	21
2.3. Penelitian Terdahulu	33
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	39
1.1. Kerangka Pemikiran	39
1.2. Hipotesis	44
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	45
4.1. Metode Penelitian	45
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	45
4.3. Metode Pengambilan Sampel	46
4.4. Metode Pengumpulan Data	46
4.5. Metode Analisis Data	47
4.6. Definisi dan Pengukuran Variabel	52

BAB V GAMBARAN UMUM PENELITIAN	55
5.1. Keadaan Wilayah	55
5.2. Keadaan Penduduk	56
5.3. Keadaan Perekonomian	59
5.4. Keadaan Pertanian di Kabupaten Jember	59
5.5. Teknik Usaha	61
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	64
6.1. Arus Biaya	64
6.2. Analisis Finansial	69
6.3. Perbandingan Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Berdasarkan Skala Usaha	85
6.4. Analisis Sensitivitas Investasi	87
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	92
7.1. Kesimpulan	92
7.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
RINGKASAN	98
LAMPIRAN	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Di Kabupaten Jember 110
Lampiran 2	Daftar Biaya Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 116
Lampiran 3	Laporan Rugi Laba Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 124
Lampiran 4	Data Arus Kas Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 124
Lampiran 5	Tabel Perhitungan NPV pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 125
Lampiran 6	Tabel Perhitungan Gross B/C pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 126
Lampiran 7	Tabel Perhitungan <i>Net B/C</i> pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Perah Skala Usaha Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 127
Lampiran 8	Tabel Perhitungan IRR Pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017 128
Lampiran 9	Tabel Perhitungan <i>Payback Period</i> pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Besar di Kabupaten Jembet Periode Tahun 2010-2017 129
Lampiran 10	Tabel Perhitungan <i>Discounted Payback Period</i> pada DF 13,06% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar di Kabupaten Jember Periode Tahun 2010-2017..... 130
Lampiran 11	Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Besar Periode Tahun 2010-2017 di Kabupaten Jember 131
Lampiran 12	Daftar Pertanyaan Analisis Finansial Usaha Ayam Petelur Skala Menengah Di Kabupaten Jember 132
Lampiran 13	Daftar Biaya Usaha Ayam Petelur Skala Menengah Di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017 136

Lampiran 14	Laporan Rugi Laba Usaha Ayam Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017	141
Lampiran 15	Data Arus Kas Usaha Ayam Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017	142
Lampiran 16	Tabel Perhitungan NPV pada DF 11,94% Usaha Ayam Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017 ...	142
Lampiran 17	Tabel Perhitungan Gross B/C pada DF 11,94% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017	143
Lampiran 18	Tabel Perhitungan Net B/C 11,94% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017...	144
Lampiran 19	Tabel Perhitungan IRR pada DF 11,94% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017....	145
Lampiran 20	Tabel Perhitungan <i>Payback Period</i> pada DF 11,94% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017	146
Lampiran 21	Perhitungan <i>Discounted Payback Period</i> pada DF 11,94% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah di Kabupaten Jember Periode Tahun 2013-2017.....	147
Lampiran 22	Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Menengah Periode Tahun 2013-2017 di Kabupaten Jember	148
Lampiran 23	Daftar Pertanyaan Analisis Finansial Usaha Ayam Petelur Skala Kecil Di Kabupaten Jember	149
Lampiran 24	Daftar Biaya Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	155
Lampiran 25	Laporan Rugi Laba Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	161
Lampiran 26	Data Arus Kas Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	162
Lampiran 27	Tabel Perhitungan <i>NPV</i> pada DF 12,37% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017..	162
Lampiran 28	Tabel Perhitungan <i>Gross B/C</i> pada DF 12,37% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	163

Lampiran 29	Tabel Perhitungan <i>Net B/C</i> pada DF 12,37% Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	164
Lampiran 30	Tabel Perhitungan <i>IRR</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	165
Lampiran 31	Perhitungan <i>Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017	166
Lampiran 32	Perhitungan <i>Discounted Payback Period</i> Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017..	167
Lampiran 33	Hasil Analisis Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Skala Usaha Kecil di Kabupaten Jember Periode Tahun 2011-2017.....	168
Lampiran 34	Tabel Perhitungan <i>Cross Over Discount Rate</i> Usaha Ayam Ras Petelur Pada Berbagai Skala Usaha di Kabupaten Jember.....	169
Lampiran 35	Peta Lokasi Penelitian	171
Lampiran 36	Dokumentasi.....	172



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE. Yogyakarta.
- Amrullah, I. 2003. *Nutrisi Ayam Petelur*, Cetakan I. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler*. Seri Beternak Mandiri. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.
- Amrizal E., dan Elfawati. 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan* Vol 8. No 2. Hal : 77 – 87.
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Jember. 2012. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Kabupaten Jember. Jember.
- , 2013. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- , 2014. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- , 2015. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- , 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- , 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- BPS. 2012. *Statistik Indonesia Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- , 2013. *Statistik Indonesia Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- , 2014. *Statistik Indonesia Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- , 2015. *Statistik Indonesia Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- , 2016. *Statistik Indonesia Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.

- , 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Wibowo R, Siregar H, Daryanto A, editors. *Format baru strategi dan kebijakan pembangunan pertanian Indonesia 2010-2014*. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Bogor.
- El-Kabumaini, N. dan Ranuatmaja. T.S. 2008. *Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*. PT. Puri Pustaka. Bandung.
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. UI-Press-John Hopkins. Jakarta.
- Ibrahim, H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Penerbit PT. Rineka Cipata. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Parsada. Jakarta.
- Komala, I. 2008. Kandungan Gizi Produk Peternakan. *Skripsi*. Student Master Animal Science. Agriculture-UPM. Serdang.
- Kurniawan, H. 2011. Strategi Pengembangan Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Peternakan*. Vol 35. No 1. Hal :57-63.
- Kurniawan, M. F. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 1. No 2. Hal : 53-66.
- Mariyah. 2010. Analisis Finansial Budidaya Ayam Petelur di Kalimantan Timur. *Jurnal Agribisnis* Vol 7. No 2. Hal : 6-13.
- North, M. O. and D. D. Bell. 1990. *Commercial Chicken Production Manual*. 4th Edition. Van Nostrand Reinhold. New York.
- Pasaribu, A.M. 2010. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Priyatno. 2004. *Membuat Kandang Ayam*. Cetakan ke-8. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, T.Y., Hudoyo, A., dan Nugraha, A. 2015. Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Telur Eceran: Studi Kasus di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 3. No 3. Hal 33-40.
- Sarwono, B. 1994. *Pengawetan dan Pemanfaatan Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soeharto I. 2001. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Erlangga. Jakarta.

- Suci, Abidin, dan Kalsum. 2016. *Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Probiotik*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudaryani, T. 2003. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono, A.S., 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiarti. 2008. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Abdul Djawad Farm Di Desa Banyu Resmi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sularso, E., Hartono, B., dan Utami, D. 2013. Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur di UD HS Indra Jaya Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Susilorini, E. T. Manik Eirry Sawitri. Muharlieni. 2009. *Budidaya 22 Ternak Potong*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Sutiarso. 2010. *Evaluasi Proyek*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Buku ajar. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Sianturi. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Pada Dian Layer Farm di Desa Sukadamai Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tillman, A.P., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesokodjo. 1986. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Umar. 2003. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wasiudin. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ayam Petelur Jantan pada UD Mangestoni Putri Poultry Shop di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 6. Hal : 50-83.
- Wikipedia. 2017. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ternak>. (diakses pada tanggal 8 November pukul 23.03 WIB).
- Wikipedia. 2016. https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif (diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 18.49 WIB).
- Yamesa, N. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Perusahaan AAPS Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota, Sumatra Barat. *Sekripsi*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*.Vol 3. No 1. Hal:27-32.

